# PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE DAN PROFITABILITY TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE SEBAGAI MODERATING VARIABLE PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

#### ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi



Oleh:

Nama: Sisilia Ayu Agustiningrum NIM: 2016310168

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA

2020

#### PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sisilia Ayu Agustiningrum

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya. 03 Agustus 1998

NIM : 2016310168

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Pengaruh Intellectual Capital, Leverage dan

Profitability terhadap Earning Response Coefficient

dengan Corporate Social Responsibility Disclosure

sebagai Moderating Variable pada Perusahaan

Indeks LQ-45 terdaftar di BEI tahun 2015-2019

#### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 07 September 2020

#### Dra. Joicenda Nahumury, M.Si., Ak., CA., CTA

NIDN. 0701116402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 07 September 2020

#### Dr. Nanang Shonhadji, SE.,M.Si.,Ak.,CMA.,CIBA

# THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE AND PROFITABILITY TOWARDS EARNING RESPONSE COEFFICIENT WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AS MODERATING VARIABLE ON INDEX LQ-45 COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2019

#### Sisilia Ayu Agustiningrum

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2016310168@students.perbanas.ac.id

Joicenda Nahumury

Email: joicendra@perbanas.ac.id

#### **ABSTRACT**

The study aims to examine the influence of intellectual capital, leverage and profitability on earning response coefficient with corporate social responsibility disclosure as moderated variable. The dependent (endogenous) variable is earning response coefficient as measured by regression between cumulative abnormal return with unexpected earning, while the independent (exogeneous) variable is intellectual capital, leverage and profitability along the moderated variable is corporate social responsibility disclosure. The population in this study is companies listed on index LQ-45 Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. The sample collection technique use purposive judgment sampling about 120 company as sample has included on the criteria. Instruments statistical test in this research that is WarpPLS 5.0 version. Results of this research indicated that intellectual capital, leverage and profitability has not influence to the earning response coefficient. Corporate social responsibility disclosure cannot moderate intellectual capital, leverage and profitability to the earning response coefficient.

**Keywords:** Earning Response Coefficient, Intellectual Capital, Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility Disclosure

#### **PENDAHULUAN**

Laba menjadi informasi dasar bagi investor dan kreditur. Melalui laba, investor maupun kreditur dapat menilai kinerja manajemen, memprediksi risiko dalam berinvestasi dan mampu memprediksi laba yang akan diperoleh di masa mendatang (Ardianti, 2018). Informasi laba memegang peranan penting dalam mengukur peruahan bersih atas kekayaan pemegang saham serta merupakan indikasi kemampuan perusahaan meng-

hasilkan laba. Reaksi pasar tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi atau rendahnya laba yang dilaporkan perusahaan kepada publik. Laba dikatakan berkulitas adalah laba yang memiliki kandungan informasi, yaitu iika laba dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat para pengguna laporan keuangan (Tahir, 2016).

Secara teoritis, volume dan harga saham segera berubah setelah perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya (Subagyo & Olivia, 2012). Jauh sebelum perusahaan menerbitkan laporan keuangan, pasar mempunyai ekspektasi telah mengenai berapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. Jika pada saat laba aktual diumumkan dan terdapat selisih maka disebut sebagai unexpected earning. Scott (2009: 145) menyatakan apabila laba aktual lebih besar dari laba ekspektasi maka hal ini akan menjadi good news yang menyebabkan dapat investor memutuskan untuk membeli saham perusahaan. Sebaliknya jika laba aktual lebih kecil dari laba ekpektasi maka akan menjadi bad news dan dapat mengakibatkan investor segera menjual saham take action perusahaan.

Reaksi pasar pada Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) cukup fluktuatif pada pekan pertama Mei 2020 (27-30/04/2020). 25 saham dari 45 saham anggota Indeks LQ45 membukukan hasil positif selama periode tersebut. Hingga penutupan akhir pekan (01 Mei 2020), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ratarata naik 34,6 poin (0,76 persen) dari 4547,0 ke angka 4581,61 dibanding

pekan sebelumnya. Nilai transaksi harian selama sepekan terakhir meningkat 6,53 persen menjadi Rp6,99 triliun. Meski begitu, rata-rata volume transaksi harian menurun dari 7,42 miliar unit saham, menjadi 6,61 miliar unit atau naik 10,85 persen. Investor asing mencatatkan nilai pembelian Rp10,94 triliun, menurun 14,53 persen dibanding periode sebelumnya. Nilai penjualannya juga mengalami penurunan 19,01 persen dari Rp15,47 triliun menjadi Rp12,53 triliun. Adapun nilai kapitalisasi bursa hingga Jumat (01/05/2020) meningkat sebesar 0.76 persen menjadi Rp5.297,60 triliun dari posisi Rp5.257,36 triliun pada penutupan pekan sebelumnya. Sementara itu, indeks saham LQ45 mampu peningkatan. Indeks mencatatkan berisi saham-saham berkapitalisasi pasar terbesar dan paling likuid itu naik 7,50 poin (1,1 persen) ke angka 676. Selama perdagangan sepekan lalu, 25 dari 45 saham indeks LQ45 kinerjanya positif, sedangkan 20 lainnya negatif. Peningkatan nilai saham pada 25 emiten harga berkinerja positif berkisar antara 1,25-810 poin. Saham Semen Indonesia (Persero) Tbk. memimpin kenaikan harga, mencapai 7,35 ribu poin. Sebaliknya, penurunan nilai pada saham 20 emiten harga berkinerja negatif rata-rata berkisar 0,25-937,5 poin (lokadata.id).

Penjabaran diatas membuktikan semakin tinggi tingkat bahwa kredibilitas informasi yang dipublikasikan, dimana informasi telah mampu menunjukkan real condition yang terjadi di perusahaan, maka akan mampu memperkuat respon pasar. Kekuatan reaksi tercermin tersebut dalam nilai

earning response coefficient yang tinggi. Tingginya nilai earning response coefficient mencerminkan bahwa laba mampu menjadi informasi yang memiliki relevansi nilai sehingga membantu investor membuat keputusan. dalam Sebaliknya, respon pasar dan nilai earning response coefficient akan menjadi rendah apabila laporan keuangan dirasa kurang informatif dan masih diragukan kualitasnya (Dewi & Yadnyana, 2019).

Konteks teori stakeholder bahwa laba adalah akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (shareholder), sementara value added adalah ukuran lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholder dan kemudian diatribusikan kepada stakeholder yang sama (Meek & Gray, 1988).

Signalling-Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan yang dimiliki kepada informasi publik guna meminimalisir asimestri informasi. Informasi laba merupakan sinyal positif berupa good news perusahaan selalu ingin dimana melaporkan informasi tersebut kepada publik dengan harapan pasar akan segera bereaksi sesaat setelah pengumuman laba disampaikan. Laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi respon pasar dan pergerakan saham (Dewi Yadnyana, 2019).

Keberhasilan dunia usaha pada umumnya ditentukan oleh seberapa banyak kontribusi perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat sehingga menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara masyarakat dan perusahaan (Suwandari & Sadikin, 2016). Salah satu contoh kegiatan

yang merupakan ungkapan terhadap kepedulian perusahaan melakukan masyarakat adalah progam social corporate responsibility. *Corporate* social responsibility dapat membantu perusahaan menghadapi masalah yang bisa datang dari dalam maupun luar perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti menggunakan tahun penelitian menggunakan periode 5 tahun 2015-2019. Disamping itu pada periode 2015-2019 merupakan periode dengan data keuangan terbaru, yang mencerminkan kondisi terkini dari subyek penelitian.

#### RERANGKA HIPOTESIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

#### Stakeholder Theory

Teori ini menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi stakeholder (sebagai contoh, melalui polusi, sponsorship, insiatif pengalaman, dll), bahkan ketika stakeholder memilih untuk tidak menggunakan informasi dan bahkan tersebut ketika *stakeholder* tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004: 319-320).

#### Signaling Theory

Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana mengatasi masalah yang timbul dari asimetri informasi dalam setting sosial. Hal ini menunjukkan

asimetri bahwa informasi dapat dikurangi jika pihak yang memiliki informasi dapat mengirim sinyal kepada pihak terkait. Sebuah sinyal dapat menjadi suatu tindakan yang dapat diamati, atau struktur yang diamati. yang digunakan menunjukkan karakteristik tersembunyi (atau kualitas) dari signaler (Ulum, 2017: 31).

#### Earning Response Coefficient

Scott (2015: 163) mendefinisikan earning response coefficient sebagai koefisien yang digunakan untuk mengukur besarnya return saham dalam merespon laba yang dilaporkan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki variasi hubungan yang berbeda antara laba perusahaan dengan return saham. Semakin tinggi tingkat earning response coefficient maka menunjukkan semakin tinggi pula *return* saham yang dapat diharapkan dari peningkatan laba.

#### Intellectual Capital

Menurut Andriani & Herlina (2015), intellectual capital adalah intangible asset yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan mampu dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Intellectual capital telah menjadi asset yang sangat bernilai di dunia bisnis modern. William (2010) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah lingkup pekerjaan yang

nantinya diharapkan dapat menciptakan *value* bagi perusahaan.

#### Leverage

Leverage adalah penggunaan penggunaan asset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan menggunakan yang leverage memiliki tujuan keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap (Kasmir, 2016: 153). Menurut Jogiyanto (2014: 282) leverage didefinisikan sebagai nilai buku dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total asset. Leverage menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai operasinya. (Agus, 2010: 120).

#### **Profitability**

Lev (1989) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Agus (2010: 122)profitability adalah perusahaan kemampuan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset dan total ekuitas. Bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan analisis dengan profitabilitas ini misalnya bagi saham pemegang akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Selain itu, pemegang saham dan calon investor akan melihat dari segi profitabilitas dan risiko, karena

kestabilan harga saham sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang.

### Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut The World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) corporate social responsibility adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keperilakuan (behavioural ethics) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Sari, 2012). Menurut ISO 26000 corporate social responsibility adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampakdampak dari keputusan dari kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudukan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan pemangku harapan kepentigan, sejalan dengan hukum yang dan norma-norma ditetapkan perilaku.

#### Pengaruh Intellectual Capital terhadap Earning Response Coefficient

Perusahaan yang mempunyai kinerja intellectual capital yang baik cenderung untuk mengungkapkan intellectual capital yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai value added dibandingkan dengan perusahaan

lain. sehingga investor akan menempatkan nilai yang lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki intellectual capital yang besar (Ulum, 2017: 34-35). Intellectual capital menjadi masukan informasi yang ditangkap oleh investor dalam merefleksikan keputusan terhadap harga saham yang mereka transaksikan. Hal ini dapat diartikan apabila semakin tinggi intellectual capital maka akan semakin tinggi earning response coefficient. Investor akan merespon dengan adanya keunggulan intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan.

H1: *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

#### Pengaruh Leverage terhadap Earning Response Coefficient

Perusahaan yang menggunakan leverage memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap (Kasmir, 2016: 153). Penjabaran teori sinyal dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan manajemen pada suatu perusahaan dalam memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana menilai suatu prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014: 469). Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa informasi laba yang digunakan dalam melakukan investor pengambilan keputusan investasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima

dari sinyal berupa good news perusahaan, sebaliknya maka perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah maka akan meningkatkan respon investor dalam menerima sinyal good news dari perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* 

#### Pengaruh Profitability terhadap Earning Response Coefficient

Kurnia & Sufiyati (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang baik kepada pasar sehingga pasar juga akan memberikan respon yang positif dan sebaliknya jika perusahaan memberikan sinyal yang kurang baik maka akan direspon negatif oleh pasar. Ketika perusahaan mengumumkan adanya laba maka investor cenderung merespon informasi tersebut dengan cepat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin investor merespons pula informasi tersebut. Semakin tinggi terhadap respon investor perusahaan maka *earning* response coefficient yang dihasilkan semakin tinggi pula. Sebaliknya apabila perusahaan merugi, berarti profitabilitas rendah, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rendah. Hal ini merupakan bad news bagi investor. Pasar akan bereaksi negatif, respons investor menjadi rendah (menurun), sehingga earning

response coefficient juga akan rendah.

H3: *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

# Corporate Social Responsibility Disclosure mampu memoderasi pengaruh Intellectual Capital terhadap Earning Response Coefficient

Perusahaan yang mempunyai kinerja intellectual capital yang baik cenderung untuk mengungkapkan pertanggungajawab sosial dimiliki perusahaan dengan lebih baik. Guna menarik perhatian pasar, perusahaan harus mampu meningkatkan pengelolaan kinerja intellectual capital. Semakin tinggi intellectual capital maka akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga semakin tinggi pula earning respons coefficient.

H4: Corporate Social Responsibility
Disclosure mampu memoderasi
pengaruh Intellectual Capital
terhadap Earning Response
Coefficient

# Corporate Social Responsibility Disclosure mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Earning Response Coefficient

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi artinya perusahaan tersebut menggunakan hutang atau kewajiban lainnya dalam membiayai asset. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi,

tetapi juga bisa meningkatkan return. Diharapkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi melakukan pengungkapan tanggungjawab untuk mendapatkan respon positif investor. Hal itu disebabkan oleh reaksi investor dalam melihat atau menerima berita baik yang diberikan perusahaan akan rendah jika leverage perusahaan tersebut tinggi namun investor akan mempertimbangkan kembali untuk berinyestasi karena investor akan cenderung apresiasi perusahaan yang mengungkapkan tanggungjawab sosialnya daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

H5: Corporate Social Responsibility
Disclosure mampu memoderasi
pengaruh Leverage terhadap
Earning Response Coefficient

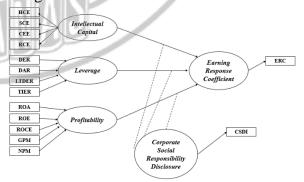
## Corporate Social Responsibility Disclosure mampu memoderasi pengaruh Profitability terhadap Earning Response Coefficient

Disamping laba akuntansi ataupun kinerja keuangan yang akan dilihat oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, adanya pengungkapan tanggungjawab sosial dalam laporan keuangan diharapakan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan investor, bahwa perusahaan akan terus berkembang dan berkelanjutan.

Selain investor, para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dibandingkan dengan tidak perusahaan yang mengungkapkan tanggungjawab sosialnya, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, seperti program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun image yang baik di mata para stakeholder tentang kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, juga akan menaikkan laba perusahaan melalui penjualan. Demikian nilai profitabilitas akan tinggi, dan akan menarik perhatian investor. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat earning response coefficient yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

H6: Corporate Social Responsibility
Disclosure mampu memoderasi
pengaruh Profitability terhadap
Earning Response Coefficient

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2020 **Gambar 1 Kerangka Pemikiran** 

#### METODE PENELITIAN

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan ienis penelitian kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung yaitu objek menggunakan laporan keuangan perusahaan dengan Indeks LQ-45 yang diperoleh dari BEI pada tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan cara purposive judgment sampling.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Earning Response Coefficient

Earning response coefficient adalah ukuran besaran abnormal return saham sebagai respon terhadap komponen abnormal laba (unexpected earnings) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Aryanti & Sisdyani, 2016).

1. Menghitung nilai *cumulative* abnormal return (CAR)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{t} - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

 $AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$ 

Dimana:

ARit = abnormal return untuk perusahaan pada hari ke-t

Rit = Return harian perusahaan i pada hari ke-t

Rm = Return indeks pasar pada hari ke-t

Pit = Harga saham perusahaan i pada waktu t

IHSGt = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

2. Menghitung nilai *unexpected earnings* (UE)

$$UE = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Dimana:

UE = Unexpected earnings perusahaan i pada periode t

Eit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

#### Intellectual Capital

William (2010) menyatakan bahwa intellectual capital merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah lingkup pekerjaan yang nantinya diharapkan dapat menciptakan value bagi perusahaan.

MVAIC = HCE + SCE + CEE + RCE

VA = OUT-IN

HCE = VA/HC

SCE = SC/VA

CEE =VA/CE

RCE=VA/RC

Dimana:

MVAIC = Modified Value Added Intellectual Capital

VA = Value Added

HCE = *Human Capital Efficiency* 

SCE = Structural Capital Efficiency

CEE = Capital Employed Efficiency

RCE = *Relational Cost Efficiency* 

#### Leverage

Leverage adalah penggunaan penggunaan asset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan

yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2016: 153).

DER = Total Liabilitas/Total Ekuitas DAR = Total Liabilitas/Total Asset LTDER = Total Liabilitas Jangka Panjang/Total Ekuitas

TIER = Laba sebelum Bunga & Pajak/Biaya Bunga

#### **Profitability**

Menurut Agus (2010: 122) profitability adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset dan total ekuitas.

ROA = Laba setelah Pajak/Total Asset

ROE = Laba setelah pajak/Total Ekuitas

ROCE = Laba sebelum Pajak/(Total Asset – Liabilitas Jangka Pendek)

GPM = (Penjualan – Harga Pokok Penjualan)/Penjualan

NPM = Laba setelah pajak/Revenue (Penjualan)

### Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Hadi (2011: 46), corporate social responsibility disclosure merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan perhatian masalah sosial dan lingkungan. dampak Pengungkapan social corporate responsibility diukur dengan corporate social responsibility disclosure index (CSDI). Standar

pengukuran *corporate social responsibility* yang sering digunakan yaitu GRI-G4 yang terdiri dari 91 indikator.

CSDI = Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan/Jumlah item GRI

#### Teknik Analisis Data Descriptive Statistic

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS). Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) atau sering disebut juga Partial Least Square Path Modeling (PLS-PM) merupakan metode alternatif untuk persamaan model struktural (Structural Equation *Modelling*) yaitu untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten dalam hubungan linear maupun non-linear dengan banyak indikator baik model A (reflektif) dan model B (formatif) M (MIMIC). dan atau mode Penelitian ini menggunakan PLS-SEM yang mempunyai berbagai macam software, salah satunya yang digunakan untuk penelitian ini adalah software WarpPLS 5.0.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Descriptive Statistic

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistic								
		N	MIN	MAX	MEAN	STDEV			
ERC	ERC	120	(1.936890)	12.550948	0.213581	1.602377			
	HCE	120	0.945742	18.436794	4.248931	2.685038			
IC	SCE	120	(0.057370)	0.945760	0.696610	0.149973			
IC	CEE	120	0.037541	0.848462	0.215305	0.165246			
	RCE	120	2.273487	528.896553	68.984229	106.832972			
	DER	120	0.144716	3.313463	1.114013	0.864291			
LEV	DAR	120	0.126421	0.768167	0.456421	0.184085			
LEV	LTDER	120	0.027617	1.951878	0.430622	0.418277			
	TIER	120	0.366976	678.764809	39.246303	93.954794			
	ROA	120	(0.006990)	0.473591	0.107660	0.099722			
	ROE	120	(0.008393)	1.609926	0.228832	0.299408			
PROF	ROCE	120	0.002815	2.029368	0.298035	0.388644			
	GPM	120	0.010414	0.746913	0.338642	0.191987			
	NPM	120	(0.024265)	0.499328	0.134253	0.088064			
CSRD	CSDI	120	0.032967	0.626373	0.257875	0.129867			

Sumber: WarpPLS 5.0

### Earning Response Coefficient (ERC)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui ERC memiliki nilai mean sebesar 0.213581 dan nilai standar deviasi sebesar 1.602377 dapat (stdev) dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* artinya data pada penelitian bersifat heterogen atau lebih menyebar. Nilai maximum sebesar 12.550948 dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2016 dan nilai (SMGR) tahun minimum sebesar (1.936890) dimiliki oleh Surya Citra Media Tbk. (SCMA) tahun 2015.

#### Intellectual Capital (IC)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat *intellectual capital* diproksikan dengan indikator HCE, SCE, CEE dan RCE. HCE memiliki nilai *mean* 

sebesar 4.248931 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 2.685038 dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian homogen atau cenderung tidak menyebar. Nilai maximum sebesar 18.436794 dimiliki oleh Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0.945742 dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2017.

SCE memiliki nilai mean sebesar 0.696610 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.149973 dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian homogen atau cenderung tidak menyebar. Nilai maximum sebesar 0.945760 dimiliki oleh Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) tahun 2018 dan nilai *minimum* sebesar (0.057370) dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2017.

CEE memiliki nilai mean sebesar 0.215305 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.165246 dapat dikatakan bahwa nilai standar lebih deviasi (stdev) rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian homogen atau cenderung tidak menyebar. Nilai maximum sebesar 0.848462 dimiliki oleh Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 0.037541 dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2017.

**RCE** memiliki nilai mean sebesar 68.984229 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 106.832972 dapat dikatakan bahwa nilai standar (stdev) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian lebih heterogen atau lebih menyebar. Nilai maximum sebesar 528.896553 dimiliki oleh PP (Persero) Tbk. (PTPP) tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 2.273487 dimiliki Unilever Indonesia Tbk. oleh (UNVR) tahun 2015.

#### Leverage (LEV)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat *leverage* diproksikan dengan indikator DER, DAR, LTDER dan TIER. DER memiliki nilai *mean* sebesar 1.114013 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.864291

dapat dikatakan bahwa nilai nilai standar deviasi (stdev) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) artinya data pada penelitian homogen atau cenderung tidak menyebar. Nilai *maximum* sebesar 3.313463 dimiliki oleh Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) tahun 2017 dan nilai *minimum* sebesar 0.144716 dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2019.

DAR memiliki nilai mean sebesar 0.456421 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.184085 dapat dikatakan bahwa nilai standar lebih rendah deviasi (stdev) dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian cenderung tidak homogen atau menyebar. Nilai maximum sebesar 0.768167 dimiliki oleh Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0.126421 dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2019.

LTDER memiliki nilai mean sebesar 0.430622 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.418277 dapat dikatakan bahwa nilai nilai standar deviasi (stdev) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian homogen atau cenderung menyebar. Nilai maximum sebesar 1.951878 dimiliki oleh Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0.027617 dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) tahun 2018.

TIER memiliki nilai mean sebesar 39.246303 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 93.954794 dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian lebih heterogen atau lebih menyebar. Nilai maximum sebesar 678.764809 dimiliki oleh Surya Citra Media Tbk. (SCMA) tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0.366976 dimiliki oleh Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) tahun 2019.

#### Profitability (PROF)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat leverage diproksikan dengan indikator ROA, ROE, GPM dan NPM. ROA memiliki nilai mean sebesar 0.107660 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.099722 dapat dikatakan bahwa nilai nilai standar deviasi (stdev) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian homogen atau cenderung tidak menyebar. Nilai maximum sebesar 0.473591 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2018 dan nilai minimum sebesar (0.006990)dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2017.

ROE memiliki nilai *mean* sebesar 0.228832 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.299408 dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) artinya data pada penelitian lebih heterogen atau lebih menyebar.

Nilai *maximum* sebesar 1.609926 dimiliki oleh Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) tahun 2015 dan nilai *minimum* sebesar (0.008393) dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2017.

ROCE memiliki nilai mean sebesar 0.298035 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.388644 dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian lebih heterogen atau lebih menyebar. Nilai maximum sebesar 2.029368 dimiliki oleh Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 0.002815 dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2016.

GPM memiliki nilai mean sebesar 0.338642 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.191987 dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) artinya data pada penelitian homogen atau cenderung tidak menyebar. Nilai maximum sebesar 0.746913 dimiliki oleh Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 0.010414 dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2017.

NPM memiliki nilai *mean* sebesar 0.134253 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.088064 dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata

(*mean*) artinya data pada penelitian homogen atau cenderung tidak menyebar. Nilai *maximum* sebesar 0.499328 dimiliki oleh Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) tahun 2017 dan nilai *minimum* sebesar (0.024265) dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2017.

### Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui CSRD memiliki nilai *mean* sebesar 0.257875 dan nilai standar deviasi (stdev) sebesar 0.129867 dapat

dikatakan bahwa nilai standar deviasi (stdev) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) artinya tingkat variasi yang terjadi relatif rendah dan data pada penelitian homogen atau cenderung tidak menyebar. Nilai *maximum* sebesar 0.626373 dimiliki oleh Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) tahun 2016 dan nilai *minimum* sebesar 0.032967 dimiliki oleh Surya Citra Media Tbk. (SCMA) tahun 2017.

#### **Analisis Statistik Partial Least Square**

Tabel 2
Indicator Weight

	MVAIC	LEV	PROF	ERC	CSRD	CSRD*MVAIC	CSRD*LEV	CSRD*PROFIT	Type	SE	P.Value
HCE	(0.412)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.099	< 0.001
SCE	(0.472)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.128	< 0.001
CEE	(0.381)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.141	0.004
RCE	(0.130)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.245	0.298
DER	0.000	(0.412)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.247	0.048
DAR	0.000	(0.104)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.243	0.335
LTDER	0.000	(-0.184)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.406	0.326
TIER	0.000	(1.017)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.791	0.101
ROA	0.000	0.000	(0.315)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.055	< 0.001
ROE	0.000	0.000	(0.211)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.120	0.040
ROCE	0.000	0.000	(0.238)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.129	0.034
GPM	0.000	0.000	(0.213)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.139	0.064
NPM	0.000	0.000	(0.222)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.183	0.114
ERC	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.812	0.110
CSDI	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Formative	0.070	< 0.001

Sumber: WarpPLS 5.0, diolah

Ouput indicator weight pada tabel 2 menunjukkan bahwa HCE dan SCE memiliki p-value sebesar < 0.001 dan CEE memiliki p-value sebesar 0.004 serta RCE memiliki p-value sebesar 0.298.Hal tersebut menunjukkan bahwa HCE, SCE dan CEE memiliki p-value <0.05 dan signifikan, sedangkan RCE memiliki p-value >0.05 dan tidak signifikan. RCE tidak memenuhi syarat sebagai indikator reflektif dari MVAIC. Indikator RCE tidak bisa dihapus dari

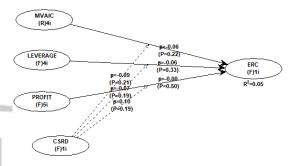
dari konstruk MVAIC karena penghapusan dari satu indikator reflektif dapat mengubah isi konstruk secara keseluruhan. Nilai VIF dari HCE, SCE, CEE dan RCE berada dibawah 3.3, hal tersebut menunjukkan bahwa keempat indikator reflektif tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Ouput *indicator weight* pada tabel 2 menunjukkan bahwa DER memiliki p-value sebesar 0.048, DAR memiliki p¬-value sebesar 0.335,

LTDER memiliki p-value sebesar 0.326 dan TIER memiliki p-value 0.101. Hal sebesar tersebut menunjukkan bahwa DER memiliki p-value < 0.05 dan signifikan, sedangkan DAR, LTDER dan TIER memiliki p-value >0.05 dan tidak signifikan. Indikator DER mewakili konstruk LEV. Nilai VIF dari DER dan DAR berada diatas 3.3, nilai VIF dari LTDER dan TIER berada 3.3. Hal tersebut dibawah menunjukkan bahwa DER dan DAR mengalami masalah multikolinieritas, sedangkan LTDER dan TIER tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Ouput indicator weight pada tabel 2 menunjukkan bahwa ROA memiliki p-value sebesar <0.001, ROA memiliki p¬-value sebesar 0.040, ROE memiliki p-value sebesar 0.040, ROCE memiliki p-value sebesar 0.034, GPM memiliki p-value sebesar 0.064 dan NPM memiliki pvalue sebesar 0.114. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE dan ROCE memiliki p-value <0.05 dan signifikan, sedangkan GPM dan NPM memiliki p-value >0.05 dan tidak signifikan. Indikator ROA, ROE dan ROCE mewakili konstruk PROFIT. Nilai VIF dari ROA, ROE dan ROCE berada diatas 3.3, nilai VIF dari GPM dan NPM berada dibawah 3.3. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE dan ROCE mengalami masalah

multikolinieritas, sedangkan GPM dan NPM tidak mengalami masalah multikolinieritas.



Sumber: WarpPLS 5.0

Gambar 2

Evaluasi Model PLS

Tabel 3
R-Squared dan Q-Squared

3	ERC
R-squared	0.055
Q-squared	0.061

Sumber: WarpPLS 5.0, diolah

Hasil output *latent variable coefficient* pada tabel 4.14 diatas menunjukkan R-*squared* 0.055 yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah lemah. Hal ini berarti variansi ERC dapat dijelaskan sebesar 5.5% oleh variansi MVAIC, LEV dan PROF serta sisanya dapat dijelaskan oleh variansi dari konstruk lain yang tidak terdapat dalam model ini. Kriteria Q-*squared* adalah lebih besar dari nol. Hasil estimasi model menunjukkan validitas relevansi yang baik karena bernilai 0.061 dan diatas nol.

Tabel 4
Effect Size

Effect Size										
	MVAIC	LEV	PROF	ERC	CSRD	CSRD*MVAIC	CSRD*LEV	CSRD*PROF		
ERC	0.008	0.006	0.000			0.013	0.014	0.013		

Hasil dari output standard errors and effect size for path coefficient pada tabel 4.4, MVAIC adalah 0.008 berada dalam kelompok lemah, LEV adalah 0.006 berada dalam kelompok lemah dan PROF

adalah 0.000 berada dalam kelompok lemah. Hal ini menunjukkan bahwa MVAIC, LEV dan PROF memiliki peran yang kurang untuk meningkatkan ERC.

Tabel 5
Path Coefficient dan P-Value

Path Coefficient											
	MVAIC	LEV	PROF	ERC	CSRD	CSRD*MVAIC	CSRD*LEV	CSRD*PROF			
ERC	-0.055	-0.062	-0.000	7 C	(G)	-0.094	-0.075	0.097			
P-Value											
	MVAIC	LEV	PROF	ERC	CSRD	CSRD*MVAIC	CSRD*LEV	CSRD*PROF			
ERC	0.223	0.334	0.497		- A -	0.213	0.191	0.191			

Hasil dari *output path coefficient* dan *p-value* pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa:

- a. Pengaruh MVAIC terhadap ERC adalah sebesar -0.055 dengan nilai p 0.223. P-value berada di atas level signifikan 10%, hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ERC.
- b. Pengaruh LEV terhadap ERC adalah sebesar -0.062 dan dengan nilai p 0.334. P-value berada diatas level signifikan 10%, hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ERC.
- c. Pengaruh PROF terhadap ERC adalah sebesar -0.000 dengan nilai p 0.497. P-value berada diatas level signifikan 10%, hal ini menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
- d. Nilai koefisien CSRD\*MVAIC adalah sebesar -0.094 dengan nilai

- p 0.213. P-value berada diatas level signifikan 10%, hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility disclosure tidak mampu memoderasi hubungan antara intellectual capital dengan earning response coefficient.
- e. Nilai koefisien CSRD\*LEV adalah sebesar -0.075 dengan nilai p 0.191. P-value berada diatas level signifikan 10%, hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility disclosure tidak mampu memoderasi secara lemah hubungan antara leverage dan earning response coefficient.
- Nilai koefisien CSRD\*PROF adalah sebesar 0.097 dengan nilai p. 0.191. Nilai p yang lebih besar dari 10% menunjukkan bahwa corporate social responsibility disclosure tidak mampu memoderasi hubungan antara profitability dengan earning response coefficient.

#### Pembahasan

#### Pengaruh Intellectual Capital terhadap Earning Response Coefficient

Intellectual capital menjadi masukan informasi yang ditangkap oleh investor dalam merefleksikan keputusan terhadap harga saham yang mereka transaksikan. Secara teoritis, dapat diartikan apabila semakin tinggi intellectual capital maka akan semakin tinggi earning response coefficient. Investor akan merespon dengan adanya keunggulan intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan. Namun berdasarkan hasil peneitian ini, hal tersebut tidak terbukti. **Hipotesis** pertama menyebutkan capital intellectual berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient tidak terpenuhi. Artinya intellectual capital tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sebaran data intellectual capital cenderung homogen (HCE, SCE dam CEE). Hal ini menunjukkan bahwa intellectual capital yang tinggi tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya response coefficient, earning sebaliknya intellectual capital yang rendah pula tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya earning response coefficient.

#### Pengaruh Leverage terhadap Earning Response Coefficient

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima sinyal berupa good news dari perusahaan, maka sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah maka akan meningkatkan respon investor dalam menerima sinyal good news dari perusahaan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, hal tersebut tidak terbukti. **Hipotesis** kedua menyebutkan leverage berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient tidak terpenuhi. Artinya leverage tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sebaran data leverage cenderung homogen (DER, DAR dan LTDER) Hal ini mengindikasikan bahwa coefficient earning response cenderung naik dan bersamaan dengan kenaikan leverage.

#### Pengaruh Profitability terhadap Earning Response Coefficient

Secara teoritis, semakin tinggi profitabilitas dimiliki yang perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap reaksi investor dengan tingkat laba yang dihasilkan. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat earning response coefficient yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, hal tersebut tidak terbukti. Hipotesis ketiga menyebutkan profitability berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient tidak terpenuhi. Artinya profitability tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sebaran data cenderung profitability homogen (ROA, GPM dan NPM). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi vang diukur berdasarkan ekuitas belum tentu memiliki ERC yang tinggi karena investor tidak terpaku untuk mengambil keputusan ekonomi hanya kepada faktor profitabilitas. **Profitabilitas** perusahaan yang diharapkan menjadi sebuah sinyal atau penanda bahwa perusahaan dalam keadaan baik telah gagal untuk menarik respon para investor untuk mengambil keputusan.

# Corporate Social Responsibility Disclosure mampu memoderasi Intellectual Capital terhadap Earning Response Coefficient

Secara teoritis, perusahaan yang mempunyai kinerja intellectual capital yang baik cenderung untuk mengungkapkan pertanggungajawab dimiliki perusahaan sosial yang dengan lebih baik. Semakin tinggi intellectual capital maka akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga semakin tinggi pula earning respons coefficient. Berdasarkan hasil penelitian ini, hal tersebut terbukti. **Hipotesis** keempat menyebutkan corporate social responsibility memoderasi disclosure mampu pengaruh intellectual capital terhadap earning response coefficient

terpenuhi. Artinya, corporate social responsibility tidak mampu memoderasi hubungan antara intellectual capital dengan earning response coefficient.

### Corporate Social Responsibility Disclosure mampu memoderasi Leverage terhadap Earning Response Coefficient

Secara teoritis, perusahaan dengan leverage yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi, tetapi juga bisa meningkatkan return. Jika perusahaan dengan hutangnya rendah maka perusahaan tersebut tidak berisiko tinggi, tetapi juga bisa mengecilkan peluang dalam melipat gandakan pengembaliannya. Diharapkan dengan perusahaan yang memiliki leverage tinggi melakukan pengungkapan tanggungjawab untuk mendapatkan respon positif investor. Hal itu disebabkan oleh reaksi investor dalam melihat atau menerima berita baik yang diberikan perusahaan akan rendah jika leverage perusahaan tersebut tinggi namun investor akan mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi karena investor akan cenderung mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan tanggungjawab sosialnya daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Demikian, ketika leverage diharapkan tinggi dengan pengungkapan tanggugjawab sosial maka akan meningkatkan earning response coefficient. Berdasarkan hasil penelitian ini, hal tersebut tidak terbukti. kelima **Hipotesis** menyebutkan social corporate responsibility disclosure mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap earning response coefficient tidak terpenuhi. Artinya, corporate social responsibility tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dengan earning response coefficient.

## Corporate Social Responsibility Disclosure mampu memoderasi Profitability terhadap Earning Response Coefficient

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai kandungan informasi yang tinggi pula terutama laba. Selain investor, para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan vang mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dibandingkan dengan perusahaan tidak yang mengungkapkan tanggungjawab sosialnya, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, seperti program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun image yang baik di mata para stakeholder tentang kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, juga akan menaikkan laba perusahaan melalui Demikian penjualan. nilai profitabilitas akan tinggi, dan akan menarik perhatian investor. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu

perusahaan maka tingkat earning response coefficient yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil penelitian ini, hal tersebut tidak terbukti. **Hipotesis** keenam menyebutkan corporate social responsibility disclosure mampu memoderasi pengaruh profitability terhadap earning response coefficient tidak terpenuhi. Artinya, corporate social responsibility tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dengan earning response coefficient.

#### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan: (1) Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient; (2) Leverage tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient; (3) Profitability tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient; (4) corporate social responsibility tidak mampu memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap earning response coefficient; (5) corporate social responsibility tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap earning response coefficient; (6) corporate social responsibility tidak mampu memoderasi pengaruh profitability terhadap earning response coefficient.

Keterbatasan: Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil r-squared 0.055 atau 5.5%, hal ini berarti variansi ERC dapat dijelaskan sebesar 5.5% oleh variansi MVAIC, LEV dan PROF serta sisanya dapat dijelaskan oleh variansi dari konstruk lain yang tidak terdapat dalam model ini.

Saran: Menambah variabel lain yang dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap earning response coefficient seperti risiko sistematik, sustainability report, good corporate governance.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus, R. S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Andriani, L. A., & Herlina, E. 2015. The effect of intellectual capital on the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE). *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 45–54.
- Ardianti, R. 2018. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 6(1), 85–102.

- Aryanti, G. A. P. S., & Sisdyani, E. A. 2016. Profitabilitas pada Earnings Response Coefficient dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 171–199.
- Brigham, Eugene. F., & Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, C. (2004). Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Book Company. Sydney
- Dewi, N. S., & Yadnyana, I. K. 2019.

  Pengaruh Profitabilitas dan
  Leverage pada Earning
  Response Coefficient dengan
  Ukuran Perusahaan sebagai
  Variabel Pemoderasi. E-Jurnal
  Akuntansi Universitas
  Udayana, 26(3), 2041–2069.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto, H. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Kurnia, I., & Sufiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage. Resiko Sistematik. dan

- Investment Opporunity Set terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, *XX*(3), 463–478.
- Lev, B. 1989. On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research. *Journal of Accounting Research*, (27), 153-192.
- Meek, G. K., & S. J. Gray. 1988. The Value Added Statement: an Innovation for U.S Companies?. *Accounting Horizons*, 2(2), 73-81.
- Sari. R. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate terhadap Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal, 1(2).
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. 5th edition. Canada: Prentice Hall
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.

- Subagyo dan Olivia, C. N. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 539–558.
- Suwandari, F., & Sadikin, A. 2016.

  The Effect of Ownership
  Structure, Profitability,
  Leverage and Firm Size on
  Corporate Social
  Responsibility. *Binus Business*Review. 7(3). 315-320.
- Tahir, R. 2016. Corporate Social Responsibility (CSR) And The Implications of Earning Response Coefficient (ERC).

  Jurnal Bisnis Preneur Universitas Padjajaran, 1(2), 153–164.
- Ulum, Ihyaul. (2017). *Intellectual Capital*: Model Pengukuran,
  Framework Pengungkapan, dan
  Kinerja Organisasi, UMM
  Press.
- William. 2010. Intellectual Capital Performance and Disclosure Practised Related. *Journal of Intellectual Capital*, 192-203.
- https://lokadata.id/artikel/hargasaham-lq45-sebagian-besarnaik-170045 diakses pada 05 Mei 2020